PERAN MASYARAKAT DALAM MENGUATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN PEDULI LINGKUNGAN BAGI PENDAKI GUNUNG LAWU DI DESA GONDOSULI KECAMATAN TAWANGMANGU

Oleh

DIMAS YENI MUSTOFA

15510002

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana

Pendidikan Jururusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan

Kewarganegaraan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

SURAKARTA

2019

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Pembimbing 1

Dr. Sugiaryo, SH. M.Pd., M.H.

NIDN 0011016301

Pembimbing 2

Dr. Siti Supeni, S.H., M.Pd.

NIDN 0615065602

PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi :

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Anita Trisiana, S.Pd.,M.H.	1.
Sekertaris	: Drs. Wartoyo, M.Pd.	2.
Penguji I	: Dr. Sugiaryo, SH.M.Pd.,M.H.	3.
Penguji II	: Dr. Siti Supeni, S.H.,M.Pd.	4.

Disahkan Oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Dekan,

Dra. Sri Hartini, M.Pd.

NIPY. 01850058

ABSTRAK

Dimas Yeni Mustofa. **Peran Masyarakat Dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Peduli Lingkungan Bagi Pendaki Gunung Lawu Di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Juli 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam manguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam kegiatan pendakian gunung. 2) Mengidentifikasi hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu tahun 2019. 3) Untuk mengetahui pendekatan dan upaya yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu tahun 2019.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Peran masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yaitu tokoh masyarakat Desa Gondosuli sudah menghimbau mendaki merupakan kegiatan untuk mengenal alam bebas sehingga menimbulkan rasa cinta kepada alam yang menjadikan mereka pantang berbuat kerusakan dengan presentase 42,86% sangat memahami dan 14,28% kurang memahami. 2) Faktor-faktor yang hambatan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu yaitu pendaki jail yang kurang sadar akan rasa tanggung jawab sesuai dalam kode etik pecinta alam dengan presentase sebesar 42,86%, faktor ekonomi sebesar 28,57%, terbatas nya sumberdaya manusia dalam melaksanakan pengawasan secara langsung sebesar 28,57%. 3) Upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yaitu memberi dan menambah rambu-rambu peringatan, memperketat peraturan dalam pendakian, melakukan pengawasan rutin dengan besar presentase pemahaman sebesar 71,43% Sangat memahami dan 28,57% cukup memahami.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan, Pendaki

ABSTRACT

MOTTO

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan. Maka Apabila Kamu Telah Selesai Dari Sesuatu Urusan, Kerjakanlah Dengan Sungguh Sunggu Urusan Yang Lain. Dan Hanya Kepada Tuhanmu Hendaknya Kamu Berharap ”

(Qs. Al insyiroh: 6-7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku yang terhormat
2. Masyarakat Gongosuli yang terhormat
3. Teman-temanku
4. Almamaterku UNISRI yang kubanggakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul: "Peran Masyarakat Dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Peduli Lingkungan Bagi Pendaki Gunung Lawu Di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu"

Skripsi ini disusun untuk persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta Jurusan P.IPS Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan maupun bantuannya kepada yang terhormat :

1. Dra. Sri Hartini, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah memberi ijin penelitian,
2. Dr. Sugiaryo, SH.M.Pd.,M.H. sebagai Pembimbing I yang telah tulus ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberi saran kepada penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
3. Dr. Siti Supeni, S.H.,M.Pd. sebagai Ketua Prodi PPKn sekaligus Pembimbing II yang telah tulus ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberi saran kepada penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
4. Selaku Kepala Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

5. Semua pihak yang telah berjasa baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Meskipun telah semaksimal mungkin dalam mencurahkan tenaga waktu maupun pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca. Besarnya harapan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Surakarta, 24 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II. KERANGKA TEORITIS 8

A. Kajian Teori 8

1. Tinjauan Teori Tentang Peran Masyarakat 8

2. Tinjauan Teori Tentang Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan 10

3. Tinjauan Teori Tentang Pendaki Gunung 14

B. Hasil Penelitian yang Relevan 17
C. Kerangka Berpikir 19
BAB III. METODE PENELITIAN 21
A. Tempat dan Waktu Penelitian 21
B. Bentuk dan Strategi Penelitian 21
C. Sumber Data 22
D. Subjek dan Objek Penelitian 23
E. Teknik Pengumpulan Data 23
F. Keabsahan Data 27
G. Analisis Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Hasil Penelitian..... 33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 33
2. Deskripsi Permasalahan Penelitian 41
B. Pembahasan Temuan Studi yang Dihubungkan
dengan Kajian Teori 60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil Penelitian yang Relevan 17
2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin 34
3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pendidikan 34
4. Pemahaman Masyarakat Mengenai Pendakian 41
5. Pemahaman Masyarakat Mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian 44
6. Pemahaman Mengenai Manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli dengan banyaknya Pendaki Gunung Lawu 47
7. Tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli 49
8. Pemahaman Masyarakat Mengenai Hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu 53
9. Pemahaman Masyarakat mengenai upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Skema Kerangka Berpikir 20
2. Model Analisis Interaktif 29
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa 36
4. Pemahaman Masyarakat Mengenai Pendakian 42
5. Pemahaman Masyarakat Mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian 45
6. Pemahaman Mengenai Manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli dengan banyaknya Pendaki Gunung Lawu 47
7. Tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli 50
8. Pemahaman Masyarakat Mengenai Hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu 53
9. Pemahaman Masyarakat mengenai upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu 57

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian 68

Lampiran 2 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara (CLHW) 70

Lampiran 3 : Daftar Identitas Responden 85

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian 86

Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Desa Gondosuli……. 91

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Desa Gondosuli..... 92

Lampiran 7 : Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah 93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara universal „karakter" diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Hidayatullah (2010:9) menjelaskan bahwa secara harfiah „karakter" adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak (Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, 2003:300). Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut pengertian berarti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang

mempengaruhi keberlangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya (UU No 32 Tahun 2009). Kondisi lingkungan saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengekploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku manusia menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.

Mendaki gunung menjadi kegiatan yang digandrungi oleh sebagian anak muda, mereka berbondong-bondong merayakan tahun baru, menghabiskan liburan panjang dan merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia di puncak gunung-gunung tertinggi. Manyaksikan matahari terbit dan terbenam, menikmati turunnya kabut lembut di lembah-lembah gunung dan sekedar menghela nafas di atas samudra awan menjadi alasan kenapa mendaki gunung adalah kegiatan favorit. Sayangnya, banyak di antara anak muda yang mendaki tanpa tahu apapun, termasuk kode etik pencinta alam, sehingga mereka dengan seenaknya melakukan pendakian, mencoreti pepohonan dan bebatuan, membawa bunga Edelweis pulang atau menjadikan gunung sebagai tempat pembuangan sampah. Permasalahan sampah yang terjadi di kawasan pegunungan, terutama di berbagai taman nasional di Indonesia perlu segera ditangani karena jika tidak, sampah akan semakin menumpuk dan kelestarian alam akan terancam. Lebih dari itu, sampah juga berdampak pada masalah perubahan iklim karena gas yang dihasilkannya.

Padahal, mendaki gunung adalah olahraga yang berbahaya, kegiatan ekstrim yang mempertaruhkan nyawa. Namun mereka selalu saja mengabaikan semua resiko itu, demi mendapatkan foto-foto kece di puncak gunung, mereka mendaki gunung tanpa pengetahuan survival skill, persiapan yang matang, mendaki asal-asalan dan seringkali bertindak sembrono.

Pemerintah kembali mengeluarkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter. Kebijakan nasional pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Zakiah Darajat Aziz (2013: 11) berpendapat bahwa salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan hidup adalah tidak tertanamnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab dengan baik.

Orang yang disebut berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya. penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan usaha aplikasi nilai-nilai, kebiasaan dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan yang relatif stabil dalam hubungannya dengan lingkungan.

Menurut Listyarti (2012: 7) pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya merawat lingkungan alam dan mencegah kerusakan pada lingkungan, supaya lingkungan alam tetap terjaga akan kelestariannya. “Melakukan perubahan terhadap alam, tidak perlu berlomba-lomba untuk menghijaukan lingkungan alam yang lebih luas, tetapi lakukanlah perubahan untuk lingkungan yang ada di sekitar kita terlebih dahulu. Lingkungan yang kondisi alamnya baik merupakan cerminan nilai moral yang baik”. (Puspitasari 2016: 54).

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, menurut Shihab (1996: 321), situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula. Peran serta Masyarakat dalam pendidikan memang sangat erat terkait dengan pengubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. ini tentu saja bukan hal yang ,mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperolah.

Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, menempati wilayah seluas 1925,4375 Ha. Dengan jumlah penduduk 3.609 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 1.832 orang dan penduduk perempuan 1.777 orang yang tersebar dalam 11 dukuh. Tipologi di Desa Gondosuli meliputi persawahan, perladangan, peternakan, perkebunan, pertambangan, kerajinan dan industry kecil serta jasa dan perdagangan.

Batas wilayah di Desa Gondosuli meliputi;

a. Sebelah utara : Kecamatan Ngargoyoso
b. Sebelah selatan : Kecamatan Jatiyoso
c. Sebelah Barat : Kelurahan Blumbang
d. Sebelah Timur : Jawa Timur

Dengan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"**Peran Masyarakat Dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Peduli Lingkungan Bagi Pendaki Gunung Lawu Di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu**"**. Fokus dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi para pendaki gunung lawu, apa saja hambatan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam proses pembelajaran tersebut, dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam kegiatan pendakian gunung ?
2. Hambatan apakah yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu tahun 2019 ?
3. Upaya pendekatan apakah yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu 2019 ?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam manguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam kegiatan pendakian gunung.
2. Mengidentifikasi hambatan yang ditemui masyarakat dalammenguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu tahun 2019.

3. Untuk mengetahui pendekatan dan upaya yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Menambah rasa tanggung jawab dan kepedulian yang berhubungan dengan lingkungan hidup.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki serta masyarakat.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Teori Tentang Peran Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti "kawan". Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti "ikut serta, berpartisipasi". Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling "bergaul", atau dengan istilah ilmiah, saling "berinteraksi" (Koentjaraningrat, 2009: 116).

Menurut Phil Astrid S. Susanto (1999: 6), masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan menurut Dannerius Sinaga (1988: 143), masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

b. Pengertian Peran

Teori peranan *(role theory)* mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut (Soerjono Soekanto, 2002: 221).

Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peranan tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya (Soerjono Soekanto, 2002: 223).

Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.

2. Tinjauan Teori Tentang Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter” “kharsein”, ”kharax” dalam bahasa inggris: ”character”dan dalam bahasa indonesia “karakter““ dalam bahasa yunani character dan charassein yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwardarminta , karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaaan, akhlak aatau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumblah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran.

Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang,suatu kelompok atau bangsa.

2. Herman kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut,dan merupakan mesin pendorong bagaimana sesorang bertindak,bersikap, berujar,dan merespon sesuatu.
3. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengartian tentang karakter memiliki dua pengertian tentang karakter *pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang berprilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang orang tersebut memanifestasikan prilaku buruk. Sebaliknya apabila sesorang berprilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berprilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua,* istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakanya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

b. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah, keadaan wajib menaggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus

umum bahasa indonesia adalah berkewajiban menaggung, memikul, menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya.

Tanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah, keadaan wajib menaggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah berkewajiban menaggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati,artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia di bebani dengan tangung jawab apabila di kaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.

Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan. Pada hakikatnya hanya masing-masing individu yang dapat bertanggungjawab. Hanya mereka yang memikul akibat dari perbuatan mereka. Oleh karenanya, istilah tanggungjawab pribadi atau tanggungjawab sendiri sebenarnya “mubajir”. Suatu masyarakat yang tidak mengakui bahwa setiap individu mempunyai nilainya sendiri yang berhak diikutinya tidak mampu menghargai martabat individu tersebut dan tidak mampu mengenali hakikat kebebasan.

Tanggung jawab bisa dikelompokkan menjadi 2 hal, yang pertama yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri. Baik buruknya sesuatu kejadian yang terjadi

pada diri kita dipertanggung jawabkan oleh diri kita, bukan oleh orang lain dan tidak menyalahkan siapapun ataupun yang paling buruk adalah menyalahkan takdir. Kita mempunyai tanggung jawab kepada diri kita, berusaha semampunya adalah kunci agar kita dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatan kita di dunia ini. Yang kedua adalah tanggung jawab kepada orang lain dan lingkungan sekitar, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk pengembangan dirinya. Dengan kata lain, ia mempunyai kewajiban-kewajiban moral terhadap lingkungan sosialnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja.tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona yang berpendapat bahwa ”pendidikan karakter merupkan upaya untuk berbuat dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dan etika dengan kecerdasan emosional”.

c. Pengertian Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Pembudayaan Karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembuangan sampah pada tempatnya dan kegitan satu hari bersih sampah. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek. Menurut Azwar (dalam Faizal, 2008:6).

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari lingkungan. Obyek dalam penelitian ini adalah lingkungan. Sikap peduli lingkungan dalam penelitian ini yaitu sikap positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. Perilaku peduli lingkungan adalah kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap merespon berdasarkan impuls dorongan hati.

3. Tinjauan Teori Tentang Pendaki Gunung

a. Pengertian Gunung

Gunung adalah suatu bentuk permukaan tanah yang letaknya jauh lebih tinggi daripada tanah-tanah di daerah sekitarnya. Gunung pada umumnya lebih besar dibandingkan dengan bukit, tetapi bukit di suatu tempat bisa jadi lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang disebut gunung di tempat yang lain. Gunung pada umumnya memiliki lereng yang curam dan tajam atau bisa juga dikelilingi oleh puncak-puncak atau pegunungan. Pada beberapa ketinggian gunung bisa memiliki dua atau lebih iklim, jenis tumbuh- tumbuhan, dan kehidupan yang berbeda.

Sebenarnya tidak ada definisi umum untuk gunung. Ketinggian, volume, relief, kecuraman, jarak dan kontinuitas dapat dijadikan kriteria dalam mendefinisikan gunung. Menurut KBBI, definisi gunung adalah "Bukit yg sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 m)"

Manfaat gunung ada bermacam-macam yaitu :

1. Pengertian gunung tersebut juga mengandung arti bahwa Gunung dapat dijadikan tempat rekreasi atau objek wisata. Keindahan gunung dapat

dimanfaatkan sebagai objek wisata misalnya ketep pass yang berada di wilayah Magelang Jawa Tengah.

2. Menyuburkan tanah. Abu vulkanik yang dikeluarkan dari gunung berapi akan membuat tanah menjadi subur setelah mengalami proses betahun-tahun. Hal ini lah yang membuat lahan di sekitar gunung berapi menjadi sangat subur untuk ditanami berbagai jenis sayuran.
3. Material yang bermanfaat. Apabila gunung mengalami erupsi, maka material yang dikeluarkan oleh gunung berapi akan bermanfaat untuk dijual. Material letusan gunung api dalam waktu yang lama akan menyuburkan tanah, pasirnya dapat digunakan untuk bahan bangunan
4. Gunung Sebagai pengatur iklim dan penyimpanan air fungsi gunung mengalirkan air ke daerah-daerah yang memiliki ketinggian yang lebih rendah.
5. Magma yang keluar dari dalam gunung dapat menyebabkan terangkatnya barang tambang ke muka bumi
6. Gunung sebagai pendakian. Gunung banyak dijadikan pendakian oleh banyak orang hal ini memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatifnya adalah mereka yang hanya melakukan pendakian untuk hobi dan menjadikan gunung sebagai tempat sampah baru. Untuk dampak positifnya yaitu orang-orang yang tergerak untuk memiliki gaya hidup yang sehat dengan berolahraga melakukan pendakian ke gunung.

b. Pengertian Pendaki Gunung

Pendakian gunung atau mountaineering yang di Eropa dikenal dengan Alpinism adalah olahraga, profesi dan rekreasi yang di dalamnya termasuk panjat tebing. Mendaki gunung adalah bentuk yang lebih menantang daripada sekedar jalan kaki naik turun gunung untuk menikmati pemandangan atau hiking. Ada banyak alasan mengapa para pendaki terlibat dalam kegiatan ini. Salah satunya adalah dalam olahraga ini menuntut tantangan individu pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki; selain itu juga dituntut kemampuan seorang pendaki dapat menyatu dengan alam. Yang tidak kalah penting adalah para pendaki gunung juga dituntut kemampuan dalam hal panjat tebing. Tetapi secara umum tujuan orang - orang yang mendaki gunung adalah menggapai tempat - tempat tertinggi untuk menikmati keindahan dimana tidak setiap orang bisa mendapatkannya.

Ada 3 bentuk dasar pendakian yang disesuaikan dengan irama kebutuhannya.

1. Pendakian gunung yang melibatkan panjat tebing (*Rock Climbing*) yang begitu popular di kalangan pendaki. Dimana pendakian melibatkan pemanjatan pada lereng - lereng batu dan tebing.
2. Pendakian Gunung salju. Pendakian ini memiliki resiko yang lebih membahayakan dan membutuhkan kemampuan mengenali medan. Biasanya diperlukan peralatan khusus untuk melakukannya.
3. Kombinasi dari keduanya di atas. Untuk melakukan hal ini biasanya seorang pendaki harus memiliki pelatihan dan pengalaman yang cukup baik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relavan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Romadhon Bagus Fitriyanto (2018)	Sensation Seeking Pada Perempuan Pendaki Gunung	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan aspek perilaku tanpa ikatan (disinhibition). Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa perilaku tanpa ikatan adalah perilaku yang kurang bertanggung jawab. Informan peneliti sebagian besar belum pernah melakukan perilaku yang kurang bertanggung jawab atau kegiatan menyimpang baik peratutan adat istiadat setempat,peraturan norma yang berlaku serta peraturan peraturan pecinta alam ketika mendaki.
2.	Pipit Fitriana (2016)	Daya Tarik Alam Semeru Serta Permasalahan Sampah di Dalamnya	Deskriptif kualitatif	Kesimpulan hasil penelitian yaitu1. Motivasi yang dimiliki para pendaki salah satunya ialah melatih ketahanan mental dan fisik, serta ingin menikmati keindahan alam gunung semeru. 2. Solusi untuk mengatasi permasalahan sampah yang ditinggalkan pendaki ialah memberikan sanksi

				yang tegas dengan sejumlah uang, melakukan pengawasan yang lebih ketat di jalur pendakian gunung semeru.
3.	Riyan Hermawan (2015)	Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Kalijaga (MAPALASKA)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Aspek pendidikan karakter dalam pendakian gunung terdiri dari 2 kelompok karakter, diantaranya aspek karakter individu berupa karakter mandiri dan karakter tanggung jawab. Yang kedua adalah aspek karakter sosial berupa karakter solidaritas, karakter persahabatan dan karakter toleransi.
4.	Jito Subianto (2013)	Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas	Deskriptif kualitatif	Dengan masing-masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah maupu masyarakat, yang saling memperkuat dan saling melengkapi antara tiga pusat itu, akan memberi peluang besar mewujudkan sumberdaya manusia terdidik yang bermutu.
5.	Bayu Gagat Prasasti (2011)	Kepedulian Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan	Deskriptif kualitatif	Pencemaran lingkungan yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh pola hidup manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan dan dampak yang akan terjadi. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh manusia tidak dapat dihindari, yang dapat dilakukan adalah mengurangi pencemaran, mengendalikan

				pencemaran dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, masyarakat harus mengambil peran penting dalam menjaga lingkungan agar dapat terbebas dari pencemaran yang berdampak pada segala aspek baik kesehatan maupun kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengubah pola hidup masyarakat menjadi peduli lingkungan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. (Sugiyono, 2013: 91).

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu Peran Masyarakat Dalam Menguatkan Karakter

Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan bagi Pendaki Gunung Lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

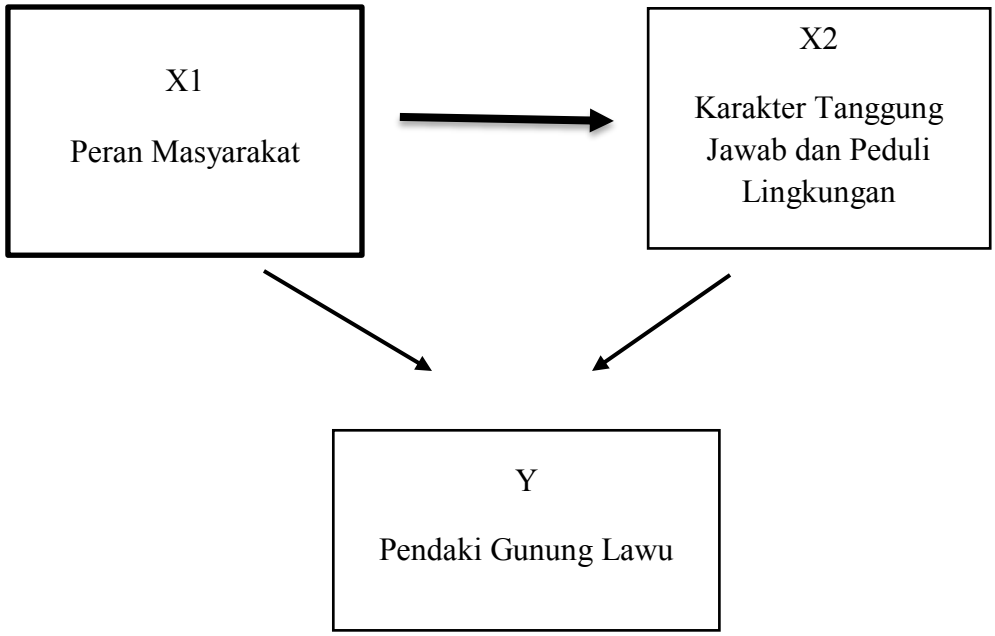

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar di atas ialah menunjukan kerangka berfikir dalam penelitian Peran Masyarakat Dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan Bagi Pendaki Gunung Lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei - Juli 2019

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

   Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015 : 15) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, peneliti berperan sebagai instrumen. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2009 :129) penelitian deskriptif dimaksudkan membuat pemerian (Penyadaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi tertentu.Dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

2. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2001 :9) mendefinisikan metode kualitatif sebagai "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Adapun strategi yang digunakan adalah mengenai peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu.

C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber yang dilakukan secara alamiah, maka pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan :

1. Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2001 : 2) adalah data yang diperoleh dari kegiatan studi lapangan, baik melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data utama (primer) yaitu data yang berasal dari narasumber berperandalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan bagi Pendaki Gunung Lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, yaitu perangkat desa dan masyarakat desa gondosuli khususnya.

2. Data Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder) berasal dari catatan subjek, dokumentasi dan pedoman tertulis pelaksanaan program. Sumber tertulis dan foto inilah yang akan memberikan gambaran mengenai peran Masyarakat dalam Menguatkan Karakter Tanggung Tawab dan Peduli Lingkungan bagi Pendaki Gunng Lawu.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti dan diperoleh datanya untuk penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pendaki gunung Lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang didapat dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu di Desa Gondosuli Keacamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2010 : 309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dikumpulkan dengan berbagai cara yaitu:

1. Interview (Wawancara)

   Wawancara adalah suatu kegiatan mencari data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada seorang informan yang berwenang dalam suatu masalah. Dalam penelitian ini subyek adalah masyarakat gondosuli dan pendaki gunung lawu.

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun lewat telepon.

   a. Wawancara Terstruktur

      Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian

berupa pertanyaan–pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2008 : 64) observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti sekaligus mencatat secara sistematis, sengan demikian dapat mengetahui tentang obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara naturalistik selama periode tertentu. Dengan melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan yang dikerjakan oleh sumber data.Dengan observasi ini, maka data yang akan diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul. Menurut Margono (2017 : 159) ada beberapa kriteria yang hendak di perhatikan oleh observer antara lain :

a. Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap objek yang akan di teliti
b. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang di laksanakanya.
c. Menentukan cara dan alat yang digunakan untuk mencatat data

d. Penentuan kategori pendapat gejala yang diamati.

e. Pencatatan dan pengamatan harus dilaksanakan dengan cermat dan kritis.

f. Setiap pencatatan gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.

g. Pemilikan pengetahuan dan ketrampilan terhadap alat dan mencatat hasil observasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi juga tidak kalah penting yaitu mencari data yang berkaitan dengan variabel, dapat berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau yang lainnya. Metode dokumentasi ini tidak begitu sulit karena ada kekeliruan sumber data, maka data masih tetap.Dalammetode dokumentasi objek yang diamati merupakan benda mati.

Penggunaan metode dokumentasi, peneliti membuat pegangan *Chek list* dalam mencari informasi variabel yang sudah ditentukan. Dan ketika muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* pada tempat yang sesuai.Sedangkan untuk mencatata hal hal yang bersifat bebas dalam variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. (Trianto, 2011: 278)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan memberikan beberapa pernyataan kepada subyek untuk kemudian mereka jawab dan selain itu juga menggunakan teknik dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Menurut pendapat Nasution (1996 : 114) validitas internal dapat dilakukan dengan :

1. Memperpanjang masa observasi
2. Melakukan pengamatan terus menerus
3. Trianggulasi data
4. Membicarakan dengan orang lain
5. Menganalisis kasus negatif
6. Menggunakan bahan referensi
7. Menggunakan member dan check

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Trianggulasi metode. Adapun Trianggulasi metode yang digunakan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sejenis yaitu dengan wawancara dan observasi.

Guna memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif diterapkan beberapa hal berikut.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kredibilitas data melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010: 373). Penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data dengan sumber yang berbeda namun dalam satu fokus dan proses yang sama. Dalam hal ini khususnya mengamati tentang peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu di Desa Gondosuli Kecamatan

Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Sumber yang ditriangulasi adalah masyarakat dan pendaki gunung lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010: 373). Penelitian dilakukan kepada satu sumber namun melalui proses yang berbeda. Dalam hal ini akan diperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

G. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335) dalam penelitian kualitatif, analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Dari beberapa model analisis data kualitatif, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2009: 16). Hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan, merangkum dan memilih data penting yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian atau sering disebut dengan mereduksi data. Pemilihan dan perangkuman data ini dimaksudkan untuk mendapatkan alur sesuai fokus penelitian serta mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.

Data yang telah dipilih dalam rangka penyajian data disusun secara sistematis dengan bentuk teks naratif sehingga memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah direduksi dengan berdasarkan peninjauan ulang catatan-catatan di lapangan. Teknik analisis data tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini.

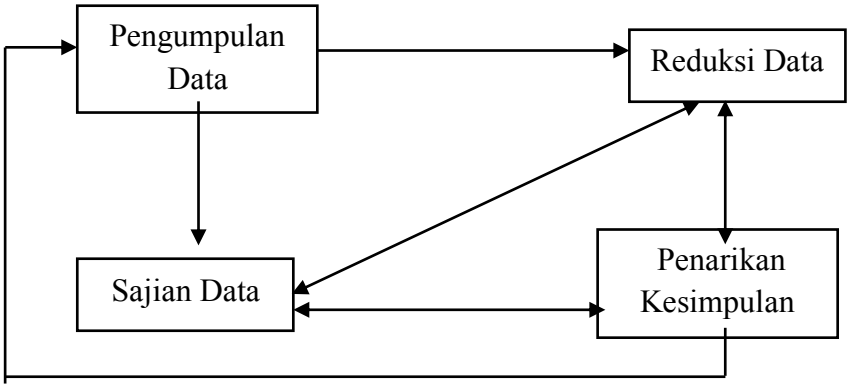

Gambar 2. Model Analisis Interaktif

Langkah-langkah analisis data model interaktif ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

   Pada tahap ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kulitatif mulai dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2010: 337).

   Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari subjek penelitian yaitu mengenai peran masyarakat dalam Menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu di Desa Gondosuli Keacamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan wawancara secara terpisah dengan bertatap muka secara langsung dengan subjek satu per satu sampai diperoleh data yang kredibel.

2. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010: 338). Dalam penelitian ini, reduksi data difokuskan pada hasil wawancara yang terkait peran masyarakat dalam Menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu di Desa Gondosuli Keacamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar untuk membatasi data-data yang tidak diperlukan. Kemudian dipilih data yang sesuai dengan pedoman pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Data-data hasil penelitian yang berhubungan atau

menjawab pertanyaan penelitian dianalisis sebagai hasil sementara sebelum dibahas dan dikaji dengan teori.

3. Penyajian Data

Sugiyono (2010: 341) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram, dan sejenisnya. Data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif dalam uraian naratif. Data disajikan secara urut dan sistematis sehingga data hasil reduksi mudah dipahami. Kemudian data dikumpulkan mulai dari hasil reduksi wawancara, observasi dan dokumentasi secara naratif. Hasil analisis sementara setelah reduksi data disajikan dalam tabel dan dibahas secara deskriptif dengan panduan hasil pengumpulan data dalam pengembangannya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Dalam penelitian kualitatif diharapkan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010: 345).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil analisis yang menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dari analisis data berupa deskripsi temuan pengimplementasian peran masyarakat dalam Menguatkan

karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu di Desa Gondosuli Keacamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Monografi Wilayah Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar

Dalam penelitian ini lokasi penelitian terletak di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, menempati wilayah seluas 1925,4375 Ha. Dengan jumlah penduduk 3.609 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 1.832 orang dan penduduk perempuan 1.777 orang yang tersebar dalam 11 dukuh. Tipologi di Desa Gondosuli meliputi persawahan, perladangan, peternakan, perkebunan, pertambangan, kerajinan dan industry kecil serta jasa dan perdagangan.

Batas wilayah di Desa Gondosuli meliputi;

1) Sebelah utara : Kecamatan Ngargoyoso
2) Sebelah selatan : Kecamatan Jatiyoso
3) Sebelah Barat : Kelurahan Blumbang
4) Sebelah Timur : Jawa Timur

1) Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi Desa Gondosuli pada tahun 2018, menunjukkan jumlah penduduk Desa Pulosari mencapai 3.609 jiwa. Dari jumlah 3.609 jiwa tersebut terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 1.832

dan perempuan berjumlah 1.777 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihatpada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	1.832	50,76%
2.	Perempuan	1.777	49,24%
Total		3.609	100 %

Sumber: Monografi Desa Gondosuli Tahun 2018

2) Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pendidikan

Masyarakat Desa Gondosuli jenis pendidikan yang baru ditempuh saat ini beraneka ragam yang meliputi TK, SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	TK	970	26,88%
2.	SD	1.208	33,47%
3.	SLTP	615	17,04%
4.	SLTA	344	9,53%
5.	Akademi / D1-D3	12	0,33%
6.	Sarjana	30	0,83%
7.	Pascasarjana	2	0,06%
8.	Tidak lulus	200	5,54%

9.	Tidak bersekolah	228	6,32%
Total		3.609	100 %

Sumber : Monografi Desa Gondosuli Tahun 2018

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan bahwa jenis pendidikan yang ditempuh saat ini yaitu TK 26,88%, SD 33,47%, SLTP 17,04%, SLTA 9,53%, akademi/D1-D3 0,33%, sarjana 0,83%, pascasarjana 0,06%, tidak lulus 5,54% dan tidak bersekolah 6,32%. Dilihat pada data tersebut kecenderungan banyak masyarakat yang sudah sadar betul akan pentingnya pendidikan, untuk jenis pendidikan terbanyak yang baru ditempuh pada saat ini adalah SD dengan persentase 33,47%.

3) Kebudayaan

Masyarakat Desa Gondosuli mayoritas penduduknya beragama Islam yang masih kekal akan kebudayaan-kebudayaan Jawa yang diwariskan oleh leluhur. Hal ini tampak dalam berbagai kegiatan antara lain dalam adat pesta perkawinan, adat kelahiran, pendirian rumah, kematian, hari besar Islam, dan sebagainya.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gondosuli

Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh Sekretaris. Untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti gambarkan struktur organisasi pemerintah desa di Desa Gondosuli :

Gambar 3

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

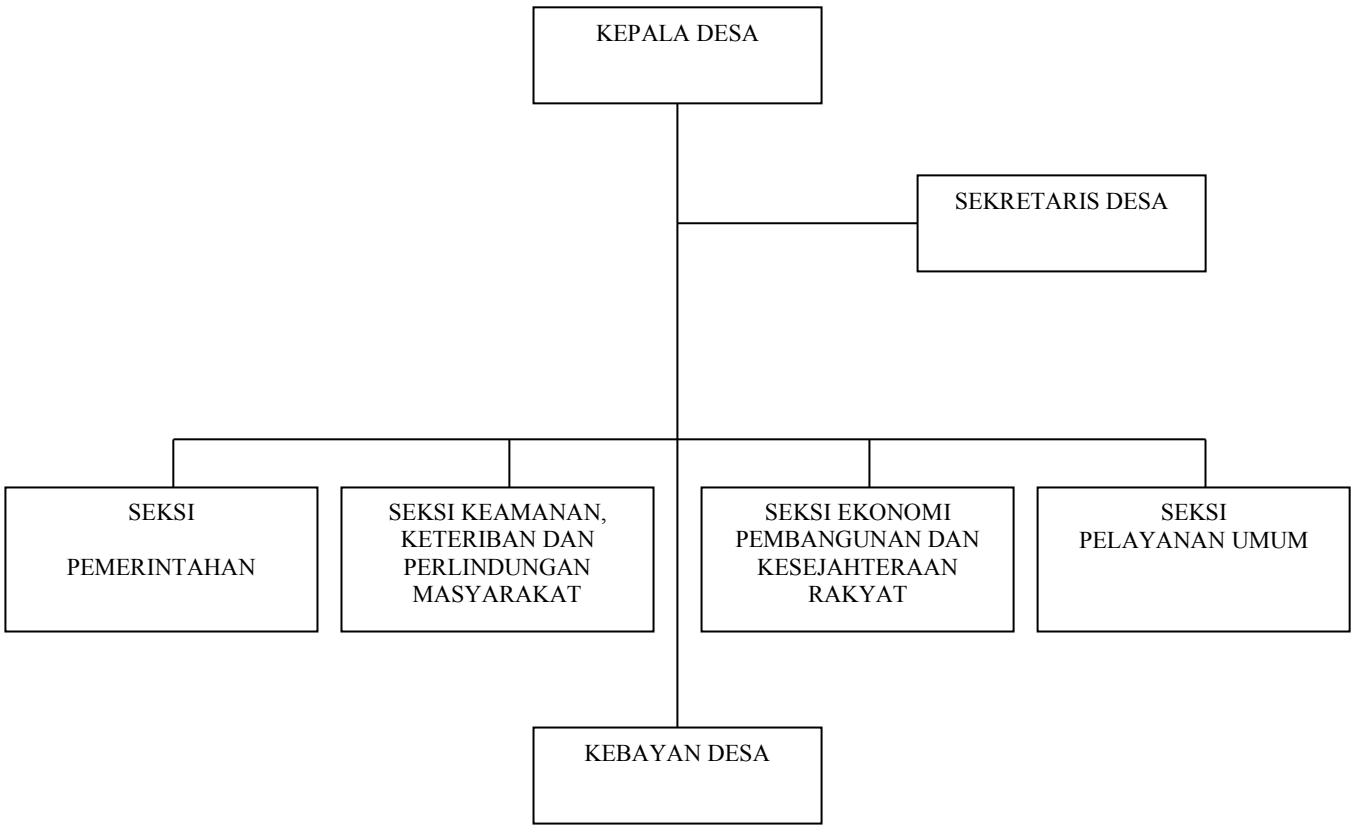

Keterangan:

a. Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai tugas dan kewajiban:

1) Memimpin penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa.
2) Membina kehidupan masyarakat desa.
3) Membina perekonomian desa.
4) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
5) Mendamaikan perselisihan masyarakat desa.

Untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, Kepala Desa mempunyai fungsi:

1) Melaksanakan tertib administrasi pemerintah di tingkat desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2) Bertanggung jawab atas jalannya penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat.
3) Melakukan pembinaan terhadap organisasi kemasyarakatan yang ada di desanya.
4) Bersama-sama dengan bpd melaksanakan peraturan desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5) Menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa, program kerja tahunan dan program kerja lima tahunan sebagai dasar pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi desa yang meliputi administrasi pemerintahan, administrasi pembangunan dan administrasi kemasyarakatan serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sekretaris Desa mempunyai fungsi :

1) Melakukan urusan surat-menyurat, kearsipan dan pelaporan melakukan urusan administrasi keuangan dan urusan administrasi umum serta memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh pamong desa.

2) Melakukan koordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pamong desa.
3) Mengumpulkan bahan atau mengevaluasi data dan merumuskan program-program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan tugas pemerintah desa, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
4) Melakukan pemantauan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
5) Menyusun program kerja tahunan dan pelaporannya.

c. Seksi Pemerintahan

Seksi Pemerintah mempunyai tugas menyusun rencana, mengevaluasi pelaksanaan dan Penyusunan laporan di bidang Pemerintahan serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

Untuk melaksanakan tugas, Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi :

1) Menyusun rencana dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Umum.
2) Menyusun rencana dan mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat.
3) Menyusun program dan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan.
4) Menyusun rencana dan melakukan pengadministrasian di bidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban.
5) Membantu pelaksanaan tugas di bidang pemungutan pajak, retribusi dan pendapatan lain-lain.

d. Seksi Keamanan, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat

Seksi Keamanan, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat desa serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa. Untuk melaksanakan tugas, Seksi Keamanan, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat mempunyai fungsi:

1) Mengatur kegiatan sistem keamanan lingkungan.
2) Menagani perselisihan antar warga masyarakat.
3) Menangani bencana alam.
4) Menangani tindak pidana kriminal dan tindak pidana yang lainnya.
5) Mengoordinasikan tugas-tugas keamanan.

e. Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Kesejahteraan Rakyat

Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas menyusun rencana, pengendalian, pengevaluasian pelaksanaan serta menyusun laporan di bidang ekonomi dan pembangunan desa serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Seksi Ekonomi Pembangunan Dan Kesejahteraan Rakyat mempunyai fungsi :

1) Menyusun program dan menyelenggarakan pembangunan di desa.
2) Menyusun program dan melaksanakan bimbingan di bidang perekonomian, distribusi dan produksi.
3) Menyusun program dan melakukan pelayanan di bidang perekonomian dan pembangunan.

4) Menyusun program dan melakukan pengadministrasian di bidang perekonomian dan pembangunan;
5) Menyusun program dan melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pelaksanaan pembangunan.

f. Seksi Pelayanan Umum

Seksi Pelayanan Umum mempunyai tugas melakukan urusan ketatausahaan, kearsipan, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Seksi Pelayanan Umum mempunyai fungsi:

1) Menyusun program serta menyelenggarakan ketata-usahaan dan kearsipan.
2) Menyusun program dan melakukan urusan rumah tangga desa.
3) Menyusun program serta melakukan urusan perlengkapan dan inventaris desa.

g. Kebayan Desa

Kebayan Desa adalah unsur pelaksana pemerintah desa di wilayah Kebayan Desa, yang menjalankan tugas berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

Kebayan Desa Mempunyai tugas membantu Kepala Desa menyelenggarakan Pemerintahan dan Pembangunan Desa di dalam wilayah kerjanya sesuai dengan peraturan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

2. Deskripsi Permasalahan Penelitian

a. Peran Masyarakat dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan Bagi Pendaki Gunung Lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar

Dalam pembahasan mengenai peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, peneliti melakukan wawancara kepada responden mengenai yaitu sebagai berikut:

1) Pemahaman Masyarakat mengenai Pendakian

Guna mengetahui pemahaman masyarakat mengenai pendakian peneliti melakukan wawancara dengan 7 responden yaitu masyarakat Desa Gondosuli dan Pendaki Gunung Lawu. Hasil wawancara mengenai pemahaman masyarakat mengenai Pendakian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Pemahaman Masyarakat Mengenai Pendakian

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Memahami	3	42,86%
2.	Memahami	3	42,86%
3.	Kurang Memahami	1	14,28%
4.	Tidak Memahami	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Responden

Berdasarkan jawaban responden mengenai pemahaman masyarakat Desa Gondosuli mengenai pendakian dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

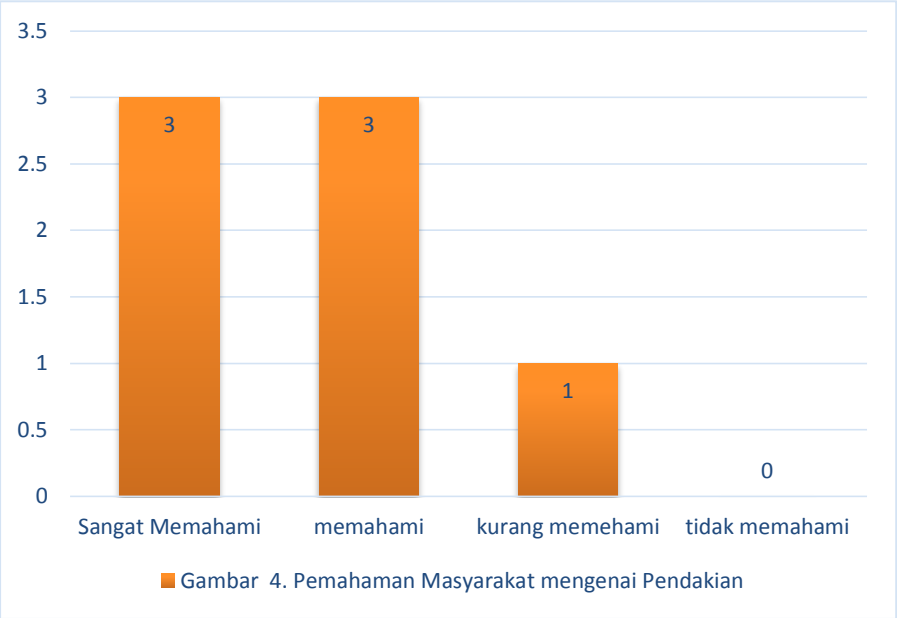

Gambar 4. Pemahaman Masyarakat mengenai Pendakian

Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Gondosuli mengenai pemahaman masyarakat mengenai pendakian menunjukkan bahwa dari 7 responden menyatakan sangat memahami sebanyak 3 orang (42,86%), memahami sebanyak 3 orang (42,86%), kurang memahami sebanyak 1 orang (14,28%) dan responden yang menjawab tidak memahami tidak ada. Hasil wawancara dengan Bapak Putut selaku Tokoh Masyarakat Desa Gondosuli yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa:

> "Pendakian menurut saya biasanya dilakukan oleh para pecinta alam yang mendaki menuju puncak untuk menikmati keindahan alam dan menjaga alam". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 1 hal 70.

Pendapat tersebut di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Windarto selaku Ketua Rt yang berprofesi sebagai wiraswasta menyatakan bahwa:

> "Menurut pemahaman saya pendakian dilakukan oleh orang-orang yang ingin menyatu dan menikmati keindahan alam dari puncak gunung". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 2 hal 72.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Paldi selaku Tokoh Masyarakat yang berprofesi sebagai Pedagang mengungkapkan bahwa:

> "Menurut pengamatan saya pendakian meupakan suatu kegiatan untuk mencari ketenangan dan menghilangkan stress karena aktifitas dan ramainya kota". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 3 hal 74.

Pernyataan kemudian diutarakan oleh beberapa informan, salah satu dari mereka, Mbah Slamet yang berprofesi sebagai peternak dan petani berpendapat:

> "Pendakian merupakan kegiatan Petualangan mendaki gunung". (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 4 hal 76.

Hal ini tidak berbeda dengan penjelasan responden lainnya yaitu Bapak Sudarto selaku Karang Taruna yang berprofesi sebagai Penjaga Posko Pendakian menyatakan :

> "Pendakian bagi saya suatu kegiatan olahraga serta menikmati dan menyatu dengan alam. Suatu petualangan menuju puncak untuk menikmati keindahan alam". (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 5 hal 78.

Hasil Wawancara dengan Erwan selaku Karang Taruna Desa Gondosuli yang berprofesi sebagai Penjaga Parkir menyatakan bahwa:

> "Pendakian biasanya dilakukan oleh para pecinta alam yang mendaki menuju puncak untuk menikmati keindahan alam dan menjaga alam. Pendakian juga merupakan salah satu bentuk olahraga". (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 6 hal 80.

Hasil wawancara dengan Yunio Adi P. selaku Pendaki gunung yang berprofesi sebagai mahasiswa menyatakan bahwa:

> "Pendakian biasanya dilakukan oleh para pecinta alam yang mendaki menuju puncak untuk menikmati keindahan alam dan menjaga alam. Pendakian juga merupakan salah satu bentuk olahraga". (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 7 hal 82.

Menurut peneliti dari pernyataan informan di atas, masyarakat sudah memahami tentang pendakian, yaitu bahwa Pendakian merupakan suatu bentuk olahraga keras, penuh petualangan, dan butuh ketrampilan, kecerdasan, daya juang yang tinggi serta rasa akan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan hidup. Mendaki juga merupakan kegiatan untuk mengenal dan menikmati alam bebas sehingga menimbulkan rasa cinta kepada alam sekelilinya yang menjadikan mereka pantang berbuat kerusakan dan hanya meninggalkan jejak untuk mengakhiri petualangannya.

2) Pemahaman Masyarakat terhadap pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian.

Hasil wawancara mengenai pemahaman masyarakat mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Pemahaman Masyarakat Mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian.

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Memahami	5	71,44%
2.	Memahami	1	14,28%
3.	Kurang Memahami	1	14,28%
4.	Tidak Memahami	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Responden

Berdasarkan jawaban responden mengenai pemahaman masyarakat Desa Gondosuli mengenai pemahaman masyarakat terhadap pendidikan

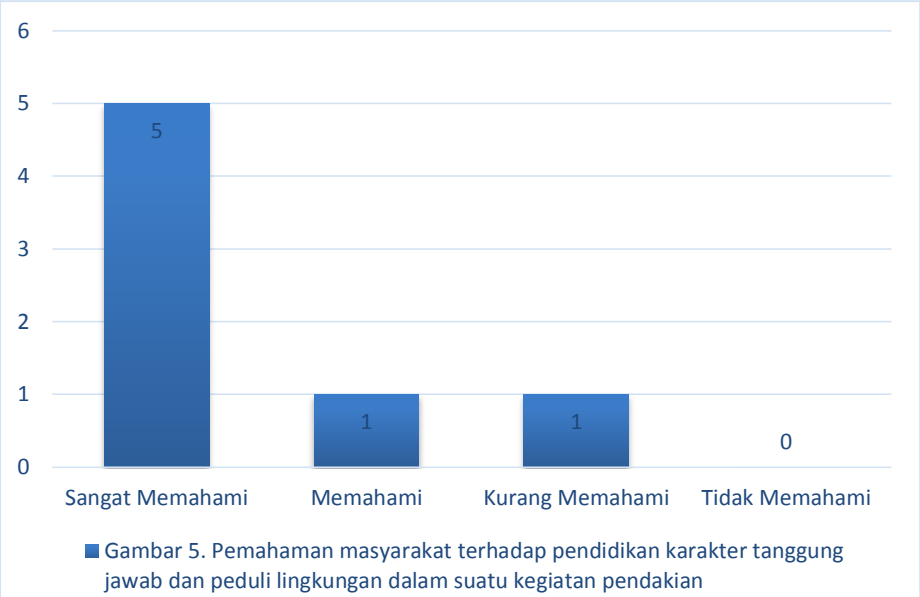

Gambar 5. Pemahaman masyarakat terhadap pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian

karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Masyarakat Desa Gondosuli dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian menyampaikan Hasil wawancara dengan Bapak Putut selaku Tokoh Masyarakat Desa Gondosuli yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa:

> "Menurut saya mengenai pendidikan karakter tersebut sangat perlu untuk dikuatkan karena juga untuk kepentingan dan keselamatan pendaki itu sendiri". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 1 hal 70.

Hal itu sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Windarto selaku Ketua Rt Desa Gondosuli yang menyatakan bahwa:

> "Menurut saya sangat perlu agar menguatkan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar dan menjaga lingkungan hidup gunung lawu". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran CLHW 2 hal 72.

Selanjutnya menurut Bapak Paldi yang berprofesi sebagai Pedagang mengungkapkan bahwa:

> "Sangat perlu biasanya para pendaki karena sangat senangnya sampai puncak menjadi lupa akan sampah yang ditinggalkan". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 3 hal 74.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mbah Slamet yang mengatakan bahwa:

> "Pendidikan karakter tersebut masih kurang buktinya sampah masih ada yang buang sembarangan". (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 4 hal 76.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarto berpendapat, menurut beliau:

> "Menurut pendapat saya kalau itu kembali ke tujuan awal pendakian itu sendiri". (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 5 hal 78.

Hasil wawancara dengan Mas Erwan selaku Pemuda dan Karang Taruna Desa Gondosuli yang berprofesi sebagai penjaga Parkir menyatakan bahwa:

> "Sangat perlu agar para pendaki mempunyai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yang kuat terhadap lingkungan sekitar". (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 6 hal 80.

Hasil wawancara dengan Mas Yunio Adi P. Pendaki asal Klaten yang berprofesi sebagai mahasiswa menyatakan bahwa:

> "Sangat perlu agar para pendaki mempunyai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yang kuat terhadap lingkungan sekitar. Biasanya para pendaki saling mengingatkan pendaki lain untuk menjaga etika dan tanggung jawab terhadap kelompok maupun terhadap alam itu sendiri". (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 7 hal 82.

3) Pemahaman mengenai Manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli dengan banyaknya Pendaki Gunung Lawu

Hasil wawancara mengenai Manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli dengan banyaknya Pendaki Gunung Lawu dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Pemahaman Mengenai Manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli dengan banyaknya Pendaki Gunung Lawu

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Memahami	5	71,44%
2.	Memahami	2	28,56%
3.	Kurang Memahami	0	0%
4.	Tidak Memahami	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Responden

Berdasarkan jawaban responden pemahaman mengenai manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli dengan banyaknya Pendaki Gunung Lawu dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 6. Pemahaman Mengenai Manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli dengan banyaknya Pendaki Gunung Lawu

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden masyarakat Desa Gondosuli diperoleh, Hasil wawancara dengan Bapak Putut selaku Tokoh Masyarakat Desa Gondosuli menyatakan bahwa:

> "Banyak sekali manfaatnya salah satunya desa gondosuli menjadi obyek wisata pendakian". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 1 hal 70.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Windarto selaku Ketua Rt Desa Gondosuli yang menyatakan bahwa:

> "Banyak sekali manfaatnya salah satunya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dalam sektor perdagangan". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 2 hal 72.

Pendapat lain mengenai manfaat disampaikan oleh Paldi yang berprofesi sebagai pedagang sebagai berikut:

> "Bagi saya sebagai pedagang sangat banyak manfaatnya terutama bagi perekonomian dan mata pencaharian". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 3 hal 74.

Pendapat lain mengenai manfaat disampaikan oleh Mbah Slamet selaku Peternak dan petani sebagai berikut:

> "Banyak orang yang mendaki tentunya banyak pula mengenal orang-orang yang datang dari jauh, serta dapat mengenalkan budaya desa gondosuli". (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 4 hal 76.

Pendapat lain mengenai manfaat disampaikan oleh Bapak Sudarto sebagai berikut:

> "Bagi pemuda tentunya sangat banyak mendapat manfaat terutama dapat lapangan pekerjaan tanpa harus merantau sampai jauh". (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 5 hal 78.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Mas Erwan yang mengatakan bahwa:

> "Bagi pemuda tentunya sangat banyak mendapat manfaat terutama dapat lapangan pekerjaan tanpa harus merantau sampai jauh. Selain itu desa gondosuli juga menjadi desa tujuan wisata pendakian". (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 6 hal 80.

Hasil wawancara dengan Mas Yunio Adi P. selaku Pendaki gunung Lawu yang berprofesi sebagai Mahasiswa menyatakan bahwa:

> "Manfaatnya jadi banyak wisatawan yang berdatangan". (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 7 hal 83.

4) Pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli

Hasil wawancara mengenai tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Memahami	2	28,58%
2.	Memahami	4	57,14%
3.	Kurang Memahami	1	14,28%
4.	Tidak Memahami	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Responden

Berdasarkan jawaban responden mengenai Tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan

hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 7. Tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Putut selaku Tokoh Masyarakat Desa Gondosuli menyatakan bahwa:

> "Kurang tanggung jawab, karena bagi masyarakat gondosuli ekosistem gunung lawu sangat penting khususnya bagi para petani dan peternak". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 1 hal 70.

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Windarto selaku Ketua Rt Desa Gondosuli yang menyatakan bahwa:

> "Yang seperti itu tidak baik, karena gunung lawu sangat penting bagi kehidupan masyarakat gondosuli". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 2 hal 72.

Hasil wawancara dengan Bapak Paldi yang berprofesi sebagai pedagang mengungkapkan bahwa:

> "Pendapat saya, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang". (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 3 hal 74.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Mbah Slamet yang mengatakan bahwa:

> "Pendapat saya, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang. Kalau rumput nya rusak nanti ternak-ternak saya makannya apa. Oleh karena itu harus dijaga". (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 4 hal 76.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarto selaku Karang Taruna Desa Gondosuli yang berprofesi sebagai Penjaga Posko menyatakan bahwa:

> "Pendapat saya, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang". (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 5 hal 78.

Hasil wawancara dengan Mas Erwan selaku Pemuda Karang Taruna Desa Gondosuli yang berprofesi sebagai penjaga parkir menyatakan bahwa:

> "Pendapat saya, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang". (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 6 hal 80.

Hasil wawancara dengan Mas Yunio Adi P. selaku Pendaki asal Klaten yang berprofesi sebagai Mahasiswa menyatakan bahwa:

> "Pendapat saya sebagai pendaki, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang". (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 7 hal 83.

b. Hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu tahun 2019

Mendaki gunung menjadi kegiatan yang digandrungi oleh sebagian anak muda, mereka berbondong-bondong merayakan tahun baru, menghabiskan liburan panjang dan merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia di puncak gunung-gunung tertinggi. Manyaksikan matahari terbit dan terbenam, menikmati turunnya kabut lembut di lembah-lembah gunung dan sekedar menghela nafas di atas samudra awan menjadi alasan kenapa mendaki gunung adalah kegiatan favorit. Sayangnya, banyak di antara anak muda yang mendaki tanpa tahu apapun, termasuk kode etik pencinta alam, sehingga mereka dengan seenaknya melakukan pendakian, mencoreti pepohonan dan bebatuan, membawa bunga Edelweis pulang atau menjadikan gunung sebagai tempat pembuangan sampah. Permasalahan sampah yang terjadi di kawasan pegunungan, terutama di berbagai taman nasional di Indonesia perlu segera ditangani karena jika tidak, sampah akan semakin menumpuk dan kelestarian alam akan terancam. Lebih dari itu, sampah juga berdampak pada masalah perubahan iklim karena gas yang dihasilkannya.

Padahal, mendaki gunung adalah olahraga yang berbahaya, kegiatan ekstrim yang mempertaruhkan nyawa. Namun mereka selalu saja mengabaikan semua resiko itu, demi mendapatkan foto-foto kece di puncak gunung, mereka mendaki gunung tanpa pengetahuan survival skill, persiapan yang matang, mendaki asal-asalan dan seringkali bertindak sembrono.

Hasil wawancara mengenai Hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Pemahaman Masyarakat Mengenai Hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1.	Pendaki yang jahil dan kurang sadar akan tanggung jawab sebagai pendaki	3	42,86%
2.	Pengaruh Ekonomi	2	28,57%
3.	SDM yang terbatas	2	28,57%
Jumlah		7	100%

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Responden

Berdasarkan jawaban responden diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

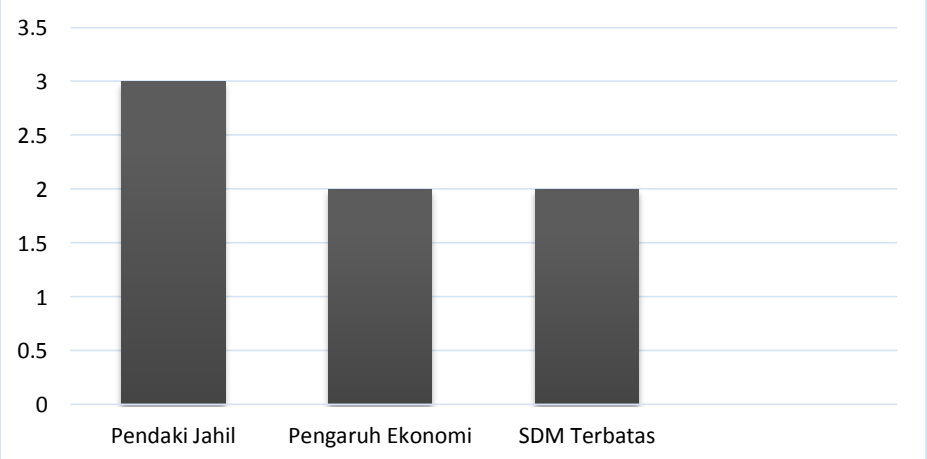

Gambar 8. Hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu

Hambatan yang ditemui masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu memang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu:

a) Pendaki yang jail dan kurang sadar akan tanggung jawab

Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan Bapak Windarto dalam wawancara penulis dengan informan;

"Salah satu faktornya ada beberapa pendaki yang jahil dengan sengaja merusak atau menghilangkan rambu-rambu peringatan yang dipasang." Lihat lampiran 2 CLHW 2 hal 73.

Hal serupa juga di ungkapakan oleh informan Mbah Slamet yang sering mencari rumput dihutan gunung lawu dan berjumpa dengan banyak pendaki.

"Faktor yang menghambat banyak rambu-rambu yang rusak dan hilang entah itu ulah jail para pendaki itu sendiri maupun faktor alam juga bisa." Lihat lampiran 2 CLHW 4 hal 77.

Tanggapan tersebut diperkuat oleh pernyataan Mas Yunio Adi P. sebagai Pendaki gunung Lawu yang berprofesi sebagai Mahasiswa menyatakan bahwa:

"Masih banyak Pendaki yang cuek dan kurang sadar akan tanggung jawab dalam mendaki yang tidak peduli terhadap lingkungan hidup." Lihat lampiran 2 CLHW 7 hal 83.

Dari pernyataan beberapa informan menyatakan bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran para pendaki dalam melaksanakan karakter tanggung jawab nya sebagai pendaki yang mencintai dan menjaga alam masih lemah. Oleh karena itu perlu adanya penguatan dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan karakter peduli lingkungan yang di tanamkan kepada setiap pendaki guna dapat menjaga lingkungan hidup.

b) Pengaruh Ekonomi

Alasan ekonomi memang menjadi salah satu faktor paling utama masyarakat Gondosuli sehingga menjadi penghambat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu, hal ini disampaikan oleh informan Bapak Putut yang menyatakan bahwa:

"Beberapa masyarakat kurang peduli karena merasa tidak mendapat keuntungan dari adanya jalur pendakian didesa gondosuli." Lihat lampiran 2 CLHW 1 hal 71.

Hasil wawancara dengan Bapak Paldi selaku tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan bahwa:

"Beberapa masyarakat kurang peduli karena merasa tidak mendapat keuntungan dari adanya jalur pendakian didesa gondosuli." Lihat lampiran 2 CLHW 3 hal 75

Beberapa dari informan yang penulis wawancara mengenai faktor ekonomi merupakan pengaruh karena beberapa masyarakat merasa tidak mendapatkan keuntungan secara pribadi dengan adanya para pendaki yang mendaki gunung lawu. Beberapa masyarakat kurang peduli dan lebih fokus kepada pekerjaannya yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Sehingga Tidak semua masyarakat gondosuli ikut ambil bagian dalam penguatan karakter bagi pada pendaki dan lebih mementingkan kepentingan pribadi.

c) Sumber Daya Manusia yang terbatas

Hal ini disampaikan oleh informan Bapak Sudarto yang dimana dirinya merasa bahwa dalam mengelolaan dan melakukan pengawasan masih menemui hambatan berupa kekurangan sumber daya manusia;

"Faktor yang paling mempengaruhi yaitu kurangnya sumber daya manusia dari masyarakat gondosuli itu sendiri guna melakukan patroli atau pengawasan bagi para pendaki agar dapat bertanggung jawab dan peduli akan lingkungan gunung lawu." Lihat lampiran 2 CLHW 5 hal 79.

Hasil wawancara dengan Mas Erwan selaku Pemuda dan Karang Taruna Desa Gondosuli yang berprofesi sebagai penjaga parkir menyatakan bahwa:

"Faktor yang paling mempengaruhi yaitu kurangnya sumber daya manusia dari masyarakat gondosuli itu sendiri guna melakukan patroli atau pengawasan bagi para pendaki agar dapat bertanggung jawab dan peduli akan lingkungan gunung lawu. Jadi dengan SDM yang terbatas tidak bisa setiap hari naik turun untuk patroli." Lihat lampiran 2 CLHW 6 hal 81.

Dari beberapa hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ikut ambil bagian dalam pengawasan dan pengelolaan masih mengalami kekurangan. Dalam hal ini pula diperkuat dengan tanggapan bapak Putut dan Bapak Paldi yang menguatkan tanggapan dari Bapak Sudarto yang berprofesi sebagai penjaga posko dan Mas Erwan pemuda karang taruna yang berprofesi sebagai penjaga parkir bahwa terbatasnya sumber daya manusia dipengaruhi pula dari kurangnya dukungan dari beberapa masyarakat.

c. Upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu

Hasil wawancara mengenai upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu di Desa Gondosuli dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Pemahaman Masyarakat mengenai upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Memahami	5	71,43%
2.	Memahami	2	28,57%
3.	Kurang Memahami	0	0%
4.	Tidak Memahami	0	0%
Jumlah		7	100%

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Responden

Berdasarkan jawaban responden diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

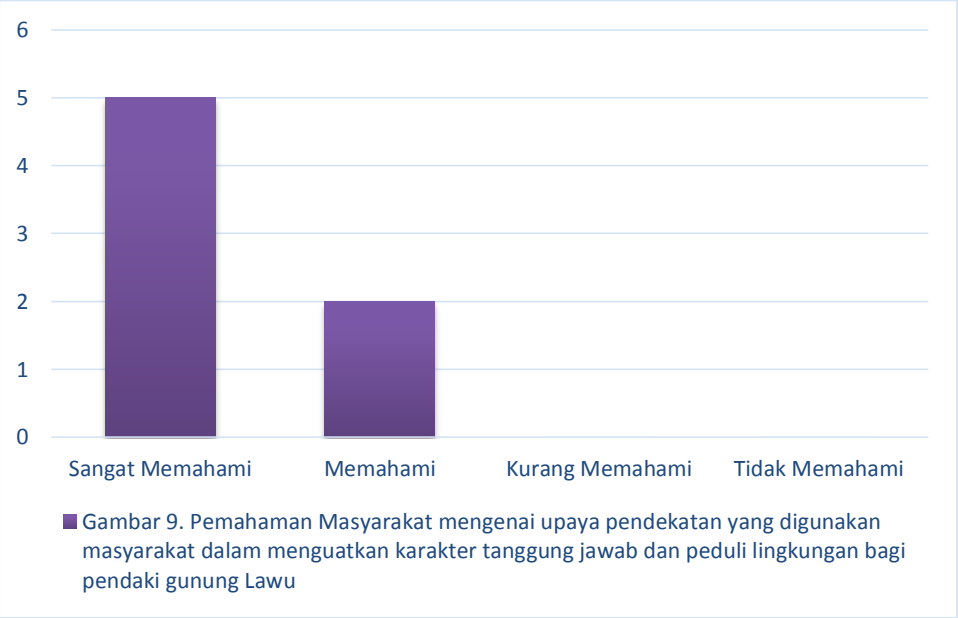

Gambar 9. Pemahaman Masyarakat mengenai upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu

Hasil penelitian mengenai upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu menurut Bapak Putut selaku Tokoh Masyarakat Desa Gondosuli yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa:

> ”Upaya yang saya lakukan, hampir setiap hari saya pergi ke posko guna memberi nasehat bagi para pendaki untuk jangan lupa membawa turun sampahnya dan menjaga kondisi selama pendakian”. (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 1 hal 71.

Pendapat tersebut di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Windarto selaku Ketua Rt yang menyatakan bahwa:

> ”Banyak upaya yang dilakukan salah satunya memasang rambu-rambu peringatan disetiap jalur pendakian”. (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 2 hal 73.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Paldi selaku Tokoh Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang mengungkapkan bahwa:

> ”Upaya nya berupa mencatat barang bawaan pendaki diposko pendakian sebelum mulai mendaki oleh masyarakat yang bertugas dipos pendakian”. (Hasil Wawancara Tanggal 22 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 3 hal 75..

Pernyataan kemudian diutarakan oleh beberapa informan, salah satu dari mereka, Mbah Slamet yang berprofesi sebagai peternak/petani berpendapat:

> ”Setiap saya naik cari rumput sering bertemu dengan pendaki dan tidak lupa pula saya nasihati dan ingatkan untuk membawa turun sampah dan menjaga lingkungan serta saling mengingatkan antar pendaki”. (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 4 hal 77.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa responden memahami mengenai upaya upaya pendekatan yang digunakan dalam

menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki, hal ini tidak berbeda dengan penjelasan responden lainnya yaitu Bapak Sudarto selaku Karang Taruna yang berprofesi sebagai Penjaga posko menyatakan :

> ”Upaya yang paling baru diterapkan yaitu pendaki tidak boleh mendaki membawa botol plastik dan posko pendakian sudah menyediakan derigen sebagai gantinya agar tidak ada sampah botol plastik yang tertinggal”. (Hasil Wawancara Tanggal 26 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 5 hal 79.

Hasil Wawancara dengan Mas Erwan selaku Pemuda Karang Taruna Desa Gondosuli yang berprofesi sebagai Penjaga parkir menyatakan bahwa:

> ”Upaya yang saya lakukan sering melakukan pengawasan terhadap para pendaki dan paling baru diterapkan yaitu pendaki tidak boleh mendaki membawa botol plastik dan posko pendakian sudah menyediakan derigen sebagai gantinya agar tidak ada sampah botol plastik yang tertinggal”. (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 6 hal 81.

Hasil wawancara dengan Mas Yunio Adi P. selaku Pendaki gunung Lawu yang berprofesi sebagai Mahasiswa menyatakan bahwa:

> ”Upaya yang di lakukan oleh masyarakat salah satunya sering melakukan pengawasan dan patroli terhadap para pendaki walaupun tidak setiap hari”. (Hasil Wawancara Tanggal 29 Juni 2019). Lihat lampiran 2 CLHW 7 hal 83.

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disampaikan bahwa masyarakat sudah sangat paham akan upaya pendekatan yang digunakan dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu.

B. Pembahasan Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Teori

1. Temuan tentang Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Karakter Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja.tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia,bahwa setiap manusia di bebani dengan tangung jawab apabila di kaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.

Di Desa Gondosuli tepatnya dukuh Tlogodringo terdapat sebuah jalur pendakian yang mana mendaki gunung menjadi kegiatan yang digandrungi oleh sebagian anak muda, mereka berbondong-bondong merayakan tahun baru, menghabiskan liburan panjang. Manyaksikan matahari terbit dan terbenam, menikmati turunnya kabut lembut di lembah-lembah gunung dan sekedar menghela nafas di atas samudra awan menjadi alasan kenapa mendaki gunung adalah kegiatan favorit. Sayangnya, banyak di antara anak muda yang mendaki tanpa tahu apapun, termasuk kode etik pencinta alam, sehingga mereka dengan seenaknya melakukan pendakian, mencoreti pepohonan dan bebatuan, membawa bunga Edelweis pulang atau menjadikan gunung sebagai tempat pembuangan sampah.

Tentunya peran serta masyarakat sangat dibutuhkan guna menguatkan karakter tanggung jawab para pendaki mulai dari tanggung jawab terhadap Tuhan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap orang lain serta

tanggung jawab terhadap lingkungan hidup itu sendiri. Masyarakat Gondosuli dalam melaksanakan bentuk-bentuk pendidikan karakter tanggung jawab mulai dari perperketat dan penambah pengawasan terhadap para pendaki yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya sebagai pendaki dan tanggung jawabnya sebagai sesama mahluk hidup agar tetap menjaga ekosistem dan kelestarian alam gunung Lawu.

2. Temuan tentang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Pembudayaan Karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembuangan sampah pada tempatnya. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek.

Menurut Yaumi (2014:111-112), peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti:

a. Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.
b. Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.

c. Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.

Orang yang disebut berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya. penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan usaha aplikasi nilai-nilai, kebiasaan dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan yang relatif stabil dalam hubungannya dengan lingkungan.

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disampaikan bahwa masyarakat sudah sangat paham akan bahwa penguatan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu sangat perlu dilakukan. .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam kegiatan pendakian gunung di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar yaitu tokoh masyarakat Desa Gondosuli sudah menghimbau mendaki juga merupakan kegiatan untuk mengenal dan menikmati alam bebas sehingga menimbulkan rasa cinta kepada alam sekelilinya yang menjadikan mereka pantang berbuat kerusakan dan hanya meninggalkan jejak untuk mengakhiri petualangannya. Oleh karena itu sangat diperlukan karakter tanggung jawab dan karakter peduli lingkungan yang sangat kuat guna dapat menjaga lingkungan hidup dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
2. Faktor-faktor yang hambatan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung lawu yaitu pendaki jail yang kurang sadar akan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan hidup sesuai dalam kode etik pecinta alam, selain itu faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor dan menyebabkan faktor terbatas nya sumberdaya manusia dalam melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap pendaki dijalur pendakian.
3. Upaya pendekatan yang digunakan masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki gunung Lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu Kabupaten

Karanganyar yaitu memberi dan menambah rambu-rambu peringatan, memperketat peraturan dalam pendakian, serta melakukan pengawasan rutin.

B. Saran

1. Pada dasarnya rasa tanggung jawab harus dipupuk sejak awal. Sebab, jika rasa tanggung jawab kamu abaikan, dampaknya akan terasa dikemudian. Tidak banyak orang yang menyadari pentingnya rasa tanggung jawab. Masih kerap disaksikan bagaimana pendaki atau mungkin saja diri kamu sendiri dengan sadar melalaikan tanggung jawab yang diberikan. Perlu dipahami sejak awal, rasa tanggung jawab merupakan kewajiban, bukan hak. Maka dari itu, mulai intropeksi diri dan segeralah berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Pembudayaan karakter peduli lingkungan adalah penanaman dan penumbuh kembangan sikap atau watak untuk peduli terhadap lingkungan. Faktor yang menjadi kendala pembudayaan sikap peduli lingkungan meliputi faktor lingkungan dan faktor hubungan pendaki dengan masyarakat. Untuk membiasakan para pendaki selalu peduli terhadap lingkungan perlu pendidikan karakter ini dimulai dari lingkungan masyarakat. Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini pendaki mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar para pendaki menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Erwati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dannerius Sinaga. 1988. Sosiologi dan Antropologi. Klaten: PT.Intan Pariwara.

Heri Gunawan, pendidikan karakter konsep dan implementasi, (Bandung:Alfabeta,2012), hal 2.

Husaini.Usman dan purnomo setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm 129.

Koentjaraningrat, 2009, *pengantar ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lexy J. Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Miles dan Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.

Mohammad Ali dan Moh yusuf, *Kedisiplinan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2011), hal.6

Muclas samani & Hariyanto, *pendidikan karakter konsep dan model*, (Bandung;Alfabeta,2012), hal.2

Nasution. 1996. Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik. Jakarta. Sinar Grafika.

Soekanto, Soerjono. 2002. Teori Peran. Jakarta. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA
PERAN MASYARAKAT DALAM MENGUATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN PEDULI LINGKUNGAN BAGI PENDAKI GUNUNG LAWU DI DESA GONDOSULI KECAMATAN TAWANGMANGU

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : …….

Jabatan : ☐ Kepala Desa ☐ Pendaki ☐ Karang Taruna
☐ Kepala Dusun ☐ RT ☐ RW ☐ Tokoh Masyarakat

Alamat : ……..
……..

B. DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN

1. Gambaran Umum Desa Gondosuli
   a. Kondisi Geografis Desa Gondosuli
   b. Kondisi Monografis Desa Gondosuli
2. Dokumen lain yang dianggap perlu

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai kegiatan Pendakian?
2. Bagaimana pemahaman anda mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian?
3. Dengan banyaknya pendaki gunung Lawu apa manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli?
5. Upaya apa yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

6. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

Terima kasih atas partisipasinya kepada semua responden yang telah membantu pemberian data-data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini.

Lampiran 2.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 1

Nama Narasumber : Bapak Putut

Tempat : Tlogodringo Rt.04/Rw.07 Desa Gondosuli

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019

Pukul : 18.30 – 20.00

A. Transkip wawancara

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai kegiatan Pendakian?

   Jawab: Pendakian menurut saya biasanya dilakukan oleh para pecinta alam yang mendaki menuju puncak untuk menikmati keindahan alam dan menjaga alam.

2. Bagaimana pemahaman anda mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian?

   Jawab: Menurut saya mengenai pendidikan karakter tersebut sangat perlu untuk dikuatkan karena juga untuk kepentingan dan keselamatan pendaki itu sendiri.

3. Dengan banyaknya pendaki gunung Lawu apa manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Banyak sekali manfaatnya salah satunya desa gondosuli menjadi obyek wisata pendakian.

4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli?

Jawab: Kurang tanggung jawab, karena bagi masyarakat gondosuli ekosistem gunung lawu sangat penting khususnya bagi para petani dan peternak.

5. Upaya apa yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Upaya yang saya lakukan, hampir setiap hari saya pergi ke posko guna memberi nasehat bagi para pendaki untuk jangan lupa membawa turun sampahnya dan menjaga kondisi selama pendakian.

6. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Beberapa masyarakat kurang peduli karena merasa tidak mendapat keuntungan dari adanya jalur pendakian didesa gondosuli.

B. Refleki Hasil Analisis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Putut, dapat dihasilkan bahwa peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan di desa Gondosuli sangat memahami. Dalam wawancara dengan bapak putut, menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan adalah faktor ekonomi. Serta masyarakat desa Gondosuli sangat memahami akan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki di desa Gondosuli.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 2

Nama Narasumber : Bapak Windarto

Tempat : Tlogodringo Rt.04/Rw.07 Desa Gondosuli

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019

Pukul : 08.30 – 10.00

A. Transkip wawancara

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai kegiatan Pendakian?

   Jawab: Menurut pemahaman saya pendakian dilakukan oleh orang-orang yang ingin menyatu dan menikmati keindahan alam dari puncak gunung.

2. Bagaimana pemahaman anda mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian?

   Jawab: Menurut saya sangat perlu agar menguatkan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar dan menjaga lingkungan hidup gunung lawu.

3. Dengan banyaknya pendaki gunung Lawu apa manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Banyak sekali manfaatnya salah satunya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dalam sektor perdagangan.

4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Yang seperti itu tidak baik, karena gunung lawu sangat penting bagi kehidupan masyarakat gondosuli.

5. Upaya apa yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Banyak upaya yang dilakukan salah satunya memasang rambu-rambu peringatan disetiap jalur pendakian.

6. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Salah satu faktornya ada beberapa pendaki yang jahil dengan sengaja merusak atau menghilangkan rambu-rambu peringatan yang dipasang.

B. Refleki Hasil Analisis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Windarto, dapat dihasilkan bahwa peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan di desa Gondosuli sangat memahami. Dalam wawancara dengan bapak Windarto, menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan adalah Pendaki yang jahil dan faktor alam. Serta masyarakat desa Gondosuli sangat memahami akan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki di desa Gondosuli.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 3

Nama Narasumber : Bapak Paldi

Tempat : Tlogodringo Rt.04/Rw.07 Desa Gondosuli

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019

Pukul : 14.30 – 16.00

A. Transkip wawancara

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai kegiatan Pendakian?

   Jawab: Menurut pengamatan saya pendakian meupakan suatu kegiatan untuk mencari ketenangan dan menghilangkan stress karena aktifitas dan ramainya kota.

2. Bagaimana pemahaman anda mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian?

   Jawab: Sangat perlu biasanya para pendaki karena sangat senangnya sampai puncak menjadi lupa akan sampah yang ditinggalkan.

3. Dengan banyaknya pendaki gunung Lawu apa manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Bagi saya sebagai pedagang sangat banyak manfaatnya terutama bagi perekonomian dan mata pencaharian.

4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Pendapat saya, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang.

5. Upaya apa yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Upaya nya berupa mencatat barang bawaan pendaki diposko pendakian sebelum mulai mendaki oleh masyarakat yang bertugas dipos pendakian.

6. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Beberapa masyarakat kurang peduli karena merasa tidak mendapat keuntungan dari adanya jalur pendakian didesa gondosuli.

B. Refleki Hasil Analisis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Paldi, dapat dihasilkan bahwa peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan di desa Gondosuli cukup memahami. Dalam wawancara dengan bapak paldi, menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan adalah faktor ekonomi. Serta masyarakat desa Gondosuli sangat memahami akan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki di desa Gondosuli.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 4

Nama Narasumber : Mbah Slamet

Tempat : Tlogodringo Rt.04/Rw.07 Desa Gondosuli

Hari, Tanggal : Rabu, 26 Juni 2019

Pukul : 18.30 – 20.00

A. Transkip wawancara

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai kegiatan Pendakian?

   Jawab: Pendakian merupakan kegiatan Petualangan mendaki gunung.

2. Bagaimana pemahaman anda mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian?

   Jawab: Pendidikan karakter tersebut masih kurang buktinya sampah masih ada yang buang sembarangan.

3. Dengan banyaknya pendaki gunung Lawu apa manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Banyak orang yang mendaki tentunya banyak pula mengenal orang-orang yang datang dari jauh, serta dapat mengenalkan budaya desa gondosuli.

4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Pendapat saya, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang. Kalau

rumput nya rusak nanti ternak-ternak saya makannya apa. Oleh karena itu harus dijaga.

5. Upaya apa yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Setiap saya naik cari rumput sering bertemu dengan pendaki dan tidak lupa pula saya nasihati dan ingatkan untuk membawa turun sampah dan menjaga lingkungan serta saling mengingatkan antar pendaki.

6. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Faktor yang menghambat banyak rambu-rambu yang rusak dan hilang entah itu ulah jail para pendaki itu sendiri maupun faktor alam juga bisa.

B. Refleki Hasil Analisis

Berdasarkan wawancara dengan Mbah Slamet, dapat dihasilkan bahwa peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan di desa Gondosuli Cukup memahami. Dalam wawancara dengan Mbah Slamet, menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan adalah pendaki yang jail dan faktor alam. Serta masyarakat desa Gondosuli cukup memahami akan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki di desa Gondosuli.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 5

Nama Narasumber : Bapak Sudarto

Tempat : Tlogodringo Rt.04/Rw.07 Desa Gondosuli

Hari, Tanggal : Rabu, 26 Juni 2019

Pukul : 09.00 – 10.30

A. Transkip wawancara

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai kegiatan Pendakian?

   Jawab: Pendakian bagi saya suatu kegiatan olahraga serta menikmati dan menyatu dengan alam. Suatu petualangan menuju puncak untuk menikmati keindahan alam.

2. Bagaimana pemahaman anda mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian?

   Jawab: Menurut pendapat saya kalau itu kembali ke tujuan awal pendakian itu sendiri.

3. Dengan banyaknya pendaki gunung Lawu apa manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Bagi pemuda tentunya sangat banyak mendapat manfaat terutama dapat lapangan pekerjaan tanpa harus merantau sampai jauh.

4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Pendapat saya, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang.

5. Upaya apa yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Upaya yang paling baru diterapkan yaitu pendaki tidak boleh mendaki membawa botol plastik dan posko pendakian sudah menyediakan derigen sebagai gantinya agar tidak ada sampah botol plastik yang tertinggal.

6. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Faktor yang paling mempengaruhi yaitu kurangnya sumber daya manusia dari masyarakat gondosuli itu sendiri guna melakukan patroli atau pengawasan bagi para pendaki agar dapat bertanggung jawab dan peduli akan lingkungan gunung lawu.

B. Refleki Hasil Analisis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudarto, dapat dihasilkan bahwa peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan di desa Gondosuli sangat memahami. Dalam wawancara dengan bapak Sudarto, menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan adalah kurangnya sumber daya manusia dalam pengawasan. Serta masyarakat desa Gondosuli sangat memahami akan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki di desa Gondosuli.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 6

Nama Narasumber : Mas Erwan

Tempat : Tlogodringo Rt.04/Rw.07 Desa Gondosuli

Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2019

Pukul : 09.00 – 10.30

A. Transkip wawancara

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai kegiatan Pendakian?

   Jawab: Pendakian biasanya dilakukan oleh para pecinta alam yang mendaki menuju puncak untuk menikmati keindahan alam dan menjaga alam. Pendakian juga merupakan salah satu bentuk olahraga.

2. Bagaimana pemahaman anda mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian?

   Jawab: Sangat perlu agar para pendaki mempunyai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yang kuat terhadap lingkungan sekitar.

3. Dengan banyaknya pendaki gunung Lawu apa manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Bagi pemuda tentunya sangat banyak mendapat manfaat terutama dapat lapangan pekerjaan tanpa harus merantau sampai jauh. Selain itu desa gondosuli juga menjadi desa tujuan wisata pendakian.

4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli?

Jawab: Pendapat saya, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang.

5. Upaya apa yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Upaya yang saya lakukan sering melakukan pengawasan terhadap para pendaki dan paling baru diterapkan yaitu pendaki tidak boleh mendaki membawa botol plastik dan posko pendakian sudah menyediakan derigen sebagai gantinya agar tidak ada sampah botol plastik yang tertinggal.

6. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Faktor yang paling mempengaruhi yaitu kurangnya sumber daya manusia dari masyarakat gondosuli itu sendiri guna melakukan patroli atau pengawasan bagi para pendaki agar dapat bertanggung jawab dan peduli akan lingkungan gunung lawu. Jadi dengan SDM yang terbatas tidak bisa setiap hari naik turun untuk patroli.

B. Refleki Hasil Analisis

Berdasarkan wawancara dengan Mas Erwan, dapat dihasilkan bahwa peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan di desa Gondosuli kurang memahami. Dalam wawancara dengan Mas Erwan, menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan adalah

kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pengawasan. Serta masyarakat desa Gondosuli sangat memahami akan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki di desa Gondosuli.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA 7

Nama Narasumber : Mas Yunio Adi P.

Tempat : Tlogodringo Rt.04/Rw.07 Desa Gondosuli

Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2019

Pukul : 15.00 – 16.00

A. Transkip wawancara

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai kegiatan Pendakian?

   Jawab: Bagi saya pendakian suatu kegiatan yang dapat menguatkan ikatan persaudaraan seseorang maupun kelompok yang mendaki, dan puncak serta keindahan alamnya sebagai bonus.

2. Bagaimana pemahaman anda mengenai pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam suatu kegiatan pendakian?

   Jawab: Sangat perlu agar para pendaki mempunyai karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan yang kuat terhadap lingkungan sekitar. Biasanya para pendaki saling mengingatkan pendaki lain untuk menjaga etika dan tanggung jawab terhadap kelompok maupun terhadap alam itu sendiri.

3. Dengan banyaknya pendaki gunung Lawu apa manfaat yang didapat oleh masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Manfaatnya jadi banyak wisatawan yang berdatangan.

4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendaki yang kurang paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup gunung lawu bagi masyarakat Gondosuli?

   Jawab: Pendapat saya sebagai pendaki, saya kurang suka karena ekosistem gunung lawu harus terus dijaga guna berlangsungnya ekosistem yang seimbang.

5. Upaya apa yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Upaya yang di lakukan oleh masyarakat salah satunya sering melakukan pengawasan dan patroli terhadap para pendaki walaupun tidak setiap hari.

6. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki?

   Jawab: Masih banyak Pendaki yang cuek dan kurang sadar akan tanggung jawab dalam mendaki yang tidak peduli terhadap lingkungan hidup.

B. Refleki Hasil Analisis

Berdasarkan wawancara dengan Mas Yunio Adi P, dapat dihasilkan bahwa peran masyarakat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan di desa Gondosuli cukup memahami. Dalam

wawancara dengan Mas Yunio Adi, menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan adalah pendaki yang jahil dan faktor alam. Serta masyarakat desa Gondosuli cukup memahami akan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan bagi pendaki di desa Gondosuli.

Lampiran 3.

DAFTAR IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Putut
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Tlogodringo Rt.04/ Rw.07 Desa Gondosuli
2. Nama : Windarto
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
   Pekerjaan : Wiraswasta
   Alamat : Tlogodringo Rt.04/ Rw.07 Desa Gondosuli
3. Nama : Paldi
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
   Pekerjaan : Pedagang
   Alamat : Tlogodringo Rt.03/ Rw.07 Desa Gondosuli
4. Nama : Slamet
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
   Pekerjaan : Peternak,Petani
   Alamat : Tlogodringo Rt.03/ Rw.07 Desa Gondosuli
5. Nama : Sudarto
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
   Pekerjaan : Penjaga Posko
   Alamat : Tlogodringo Rt.03/ Rw.07 Desa Gondosuli
6. Nama : Erwan
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
   Pekerjaan : Penjaga Parkir
   Alamat : Tlogodringo Rt.02/ Rw.07 Desa Gondosuli
7. Nama : Yunio Adi P.
   Jenis Kelamin : Laki-Laki
   Pekerjaan : Mahasiswa
   Alamat : Klaten

Lampiran 4.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Dokumentasi sampah di Puncak Gunung Lawu

Rambu-Rambu Larangan dan Papan Peringatan

Kegiatan Penelitian di Kelurahan Gondosuli

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Gondosuli

Wawancara dengan Pedagang di Jalur Pendakian dan Tokoh Masyarakat Desa Gondosuli

Wawancara dengan Karang Taruna desa Gondosuli

Wawancara dengan Pemuda Karang Taruna Desa Gondosuli

Wawancara dengan Pendaki asal Klaten

Wawancara dengan Pedagang dan Tokoh Masyarakat Desa Gondosuli

Lampiran 5.

Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Desa Gondosuli

YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
E-mail : [illegible] Homepage : www.unisri.ac.id
Jl. Sungai Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta Kode Pos 57136 Telp. (0271) 851147 Fax. (0271) 852147

Nomor : 572 /SS/AK/2019 12 Mei 2019
Hal : Ijin Penelitian

Yth. : **Kepala Desa**
Desa Gondosuli, Kec. Tawangmangu, Kab. Karanganyar
Karanganyar

Dalam rangka menyelesaikan studi program S-1, dengan ini perkenankan kami mohon bantuan ijin untuk mengadakan penelitian/survey bagi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama	: DIMAS VENI MUSTOFA
NIM	: 15510002
Program Studi	: PPKn
Tahun Akademik	: 2018/2019
Dengan judul	: Peran Masyarakat Dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Peduli Lingkungan Bagi Peralih Gunung Lawu Di Desa Gondosuli, Kecamatan Tawangmangu.

Adapun rencana waktu penelitian akan dilaksanakan pada : Bulan Juni-Juli 2019

Kemudian atas perkenanya kami sampaikan ucapan terima kasih.

Dekan,

Dra. Sri Hartini, M.P
NIPY. 0285.0058

Unisri

Lampiran 6.

Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Desa Gondosuli

PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
KECAMATAN TAWANGMANGU
DESA GONDOSULI
Alamat : Jalan Lawu No. 27 Gondosuli, Tawangmangu Telp. 0271 697960

Nn Kode Desa:
3313062001

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
Nomor : 300 /449 / VI /2019

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1.	Nama	: DIMAS YENI MUSTOFA
2.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Grobogan, 06-06-1997
4.	Kewarganegaraan / Agama	: Indonesia / Islam
4.	Pekerjaan	: Pelajar/ Mahasiswa
5.	Tempat tinggal	: Gilis RT 03/01, Sobo, Geyer, Grobogan
6.	Surat bukti diri	: NIK. 331505 060697 0001
7.	Keperluan	: Ijin Penelitian / Studi Kasus dengan Judul : Peran Masyarakat dalam Menguatkan Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan Bagi Pendaki Gunung Lawu di Desa Gondosuli Kecamatan Tawangmangu
8.	Tanggal kegiatan	: 19 Juni s/d 19 September 2019
9.	Keterangan lain-lain	: Orang tersebut di atas diberikan ijin untuk melakukan Penelitian / Studi Kasus di Desa Gondosuli

Demikian dan selanjutnya untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Gondosuli, 24 Juni 2019

An. Kepala Desa Gondosuli
Sekretaris Desa

SUHARTO

Lampiran 7.

Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah

YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : info@unisri.ac.id Homepage : www.unisri.ac.id
Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta KP. 57136 Telp.(0271) 852147 Fax. (0271) 852147

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DIMAS YENI MUSTOFA
NPM : 13310002
Prodi : PPKn
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Slamet Riyadi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil pekerjaan saya dan bukan hasil pekerjaan orang lain yang saya atas namakan hasil saya sendiri.
2. Bukan karya hasil jiplakan/plagiat dari karya orang lain.
3. Apabila nantinya terbukti bahwa skripsi yang saya buat ini bukan hasil karya asli saya, maka saya akan bertanggung resiko diperkarakan oleh Universitas Slamet Riyadi, sesuai oleh pembuat asli dari skripsi yang saya jiplak.

Surakarta, 7 Mei 2019
Yang membuat pernyataan,

Dimas Yeni Mustofa
NPM 13310002

Dimas Yeni Mustofa (PPKN) -- SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

28%	26%	6%	25%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
2	jdihukum.sragenkab.go.id Internet Source	2%
3	www.hipwee.com Internet Source	1%
4	suryakandangan.blogspot.com Internet Source	1%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%

9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
10	lib.untidar.ac.id Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	rocketmanajemen.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
14	mulpix.com Internet Source	1%
15	kebudayaan.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
16	the-revolution-of-ezhie.blogspot.com Internet Source	1%

17	pt.scribd.com Internet Source	1%
18	www.anakciremai.com Internet Source	1%
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
20	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
21	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
22	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%

23	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
25	harshapratala.blogspot.com Internet Source	<1%
26	jerbeamamokwame.blogspot.com Internet Source	<1%
27	basecamppetualang.blogspot.com Internet Source	<1%
28	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
29	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1%
30	media.neliti.com Internet Source	<1%
31	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		